

**STRATEGI PENGUATAN BUDAYA LOKAL BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SEKOLAH DASAR
NEGERI 03 ALAI KOTA PADANG**



Oleh: Muhammad Syukri

NIM: 21204081040

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

untuk

Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syukri

Nim : 21204081040

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Syukri

Nim. 21204081040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Syukri

Nim : 21204081040

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap di tindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Muhammad Syukri
Nim. 21204081040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1495/Un.02/DT/PP.00.9/06/2023

Tugas Akhir dengan judul : STARTEGI PENGUATAN BUDAYA LOKAL BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 03 ALAI KOTA PADANG

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD SYUKRI, S.Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204081040
Telah diujikan pada : Senin, 29 Mei 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 648317e75d14e



Penguji I
Dr. Hj. Maemonah, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6487a25aa4550



Penguji II
Dr. Nur Hidayat, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 648188ed11865



Yogyakarta, 29 Mei 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 648802a218edf

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penelitian tesis yang berjudul:

**STRATEGI PENGUATAN BUDAYA LOKAL BERBASIS PENDIDIKAN
KARAKTER SOPAN SANTUN PADA SEKOLAH DASAR NEGERI 03
ALAI KOTA PADANG**

Yang ditulis oleh:

Nama : Muhammad Syukri

Nim : 21204081040

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa naskah tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd

Nip. 197702172011011002

MOTTO

*“Adab Sopan Santun tidak bisa diperjual belikan, namun berada di dalam hati
seseorang yang terdidik”*

{Sayyidina Ali Bin Abu Tholib}



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada:

Almamater

Program Magister (S2) Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri

Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Muhammad Syukri, NIM. 21204081040. Strategi Penguatan Budaya Lokal Berbasis Pendidikan Karakter Sopan Santun pada Sekolah Dasar SDN 03 Alai Kota Padang. Tesis Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Program Magister UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Pembimbing: Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.

Penelitian ini di latar belakang oleh pentingnya karakter sopan santun pada peserta didik Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan tentang: *Pertama* bagaimana gambaran sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang. *Kedua*, untuk mengetahui bagaimana strategi penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang. *Ketiga*, untuk mengidentifikasi apa faktor pendukung dan penghambat penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data kualitatif dilakukan dengan cara pengumpulan data (*collection data*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*). Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru, siswa dan karyawan sekolah dasar 03 Alai kota padang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kondisi sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang memiliki kekhasan kearifan lokal masyarakat Padang dalam perspektif beberapa unsur budaya, meliputi unsur bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, religius dan bidang kesenian. 2) Strategi penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang dilakukan dengan pemberian keteladanan, pembiasaan, komunikasi, nasehat atau teguran, penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). 3) Beberapa sikap positif dari guru menjadi faktor pendukung penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang di antaranya adalah: ada sikap ketegasan, adil/tidak pilih kasih, dan konsisten dalam ucapan dan perbuatan. Adapun faktor pendukung penguatan budaya lokal berbasis Pendidikan karakter sopan santun adalah: (a) Komitmen guru dalam menjaga etika berbicara (b) Guru bersikap tegas, (c) Guru Tidak pilih kasih, (d) Guru yang Konsisten dalam ucapan dan perbuatan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: (a) lngkungan keluarga, (b) lingkungan tempat tinggal, (c) lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Strategi, Penguatan, Budaya Lokal, Sopan Santun

ABSTRACT

Muhammad Syukri, NIM. 21204081040. Strategy for Strengthening local Culture Based on Polite Character Education at Elementary School SDN 03 Alai, Padang City. Thesis of the Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program (PGMI) Masters Program at UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Supervisor: Dr. Shaleh, S.Ag., M.Pd.

This research is motivated by the importance of polite character in students of 03 Alai Public Elementary School, Padang City. The purpose of this study is to describe: First, how is the description of manners at 03 Alai Public Elementary School, Padang City. Second, to find out how the strategy for strengthening local culture based on polite character education at 03 Alai Public Elementary School, Padang City. Third, identify what are the supporting and inhibiting factors for strengthening local culture based on polite character education at 03 Alai Public Elementary School, Padang City. The type of research used is qualitative with a case study approach. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. Qualitative data analysis was carried out by collecting data, condensing data, presenting data, and drawing conclusions. The research subjects were school principals, teachers, students and elementary school employees 03 Alai Padang city.

The results of this study indicate that: 1) The condition of manners at Public Elementary School 03 Alai Padang City has the unique wisdom of the local Padang community in the perspective of several cultural elements, including elements of language, knowledge, social organization, living equipment and technology, religion and the arts. 2) The strategy of strengthening local culture based on polite character education at 03 Alai Public Elementary School, Padang City is carried out by providing exemplary, habituation, communication, advice or reprimand, reward and punishment. 3) Several positive attitudes from the teacher are supporting factors for strengthening local culture based on polite character education at 03 Alai Public Elementary School, Padang City, including: there is an attitude of assertiveness, fairness/not favoritism, and consistency in words and actions. The supporting factors for strengthening local-based culture of polite character education are: (a) The teacher is committed to maintaining speaking ethics (b) The teacher decides firmly, (c) The teacher does not show favoritism, (d) The teacher is consistent in speech and actions. While the inhibiting factors are: (a) family environment, (b) residential environment, (c) school environment.

Keywords: Strategy, Strengthening, Local Culture, Manners.

KATA PENGANTAR

لَرْحِمُ لَرْحَمِ اللّٰهِسُ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji serta syukur kehadiran Allah *Subhānahuwa Ta'ālā* karena berkat karunia-Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. *Sholawat* dan salam tidak lupa peneliti curahkan kepada Nabi Muhammad *SallaAllāh 'alaihi wasallam* yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia. Setelah melalui proses panjang, peneliti telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Penguatan Budaya Lokal Berbasis Pendidikan Karakter Sopan Santun pada Sekolah Dasar di SDN 03 Alai Kota Padang”.

Terselesainya tesis ini, peneliti menyadari bahwa tugas penelitian ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih dan *jazākumullāh khairan kasīran* kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahasiswa melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan naskah tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).
3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd selaku ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis pada penelitian ini.

4. Dr. Shaleh, S.Ag, M.Pd selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan motivasi kepada peneliti selama penelitian tesis ini.
5. Segenap dosen dan Karyawan Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada peneliti.
6. Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf yang telah memberikan pelayanan berupa peminjaman buku selama masa kuliah hingga penyusunan tesis selesai.
7. Kepala Sekolah SDN 03 Alai Bapak Zuhendri, S.Pd., M.Pd yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Guru-Guru Kelas, Satpam Sekolah, Penjaga Sekolah, Pedagang Kantin Sekolah, yang telah memperkenankan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai Strategi Penguatan Budaya Sekolah Berbasis Pendidikan karakter Sopan Santun dan diwawancara.
9. Peserta didik Kelas 5 dan 6 SDN 03 Alai atas kesediaannya menjadi responden dalam penelitian ini.
10. Orang tua tercinta Bapak Azwir (Ayah peneliti) dan Ibuk Susilawati (Ibu peneliti) yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan dalam segala hal demi anaknya.
11. Adik-adik peneliti (Afri, Rani dan Afif), (keluarga besar dari Ibu dan Ayah peneliti), orang-orang terdekat peneliti, (Desri Dewi, Fadhila Zahara, Keluarga Cemara peneliti, Team MC Legum, Dosen-Dosen PGMI di UIN Iman Bonjol Padang, Guru-Guru MTSN 3 Solok, Guru-Guru MAN 2 Padang, Squad Toga, Squad Rusuah, Forum DAI Sumbar, dan Kelurga Besar MC Sumbar) yang selalu memberikan doa, kasih sayang, motivasi dan dukungan dalam segala hal.
12. Bang Adil (Jumadil Akhir), Bang Fery, Doni Hanafi, Buya Syafriyal, Buya Jati (Jati Rahmadana), Mas Den (Deni Setiawan), Bro Amaik (Rahmat Ilahi)

dan Mas Nazir, yang selalu bersama dan memberikan dukungan serta semangat.

13. Seluruh teman Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2021/2022 yang selalu bersama dan saling memberikan dukungan serta semangat.
14. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh peneliti yang turut membantu dan mendukung peneliti dalam menyelesaikan naskah tesis ini.

Terakhir dan terutama pada diriku sendiri, terimakasih sudah berjuang sejauh ini, berada dititik ini bukanlah hal yang mudah seperti yang dibayangkan orang lain, dengan Rahmat dan Kasih Sayang Allah swt kita bisa sampai pada tahap ini, tetap jadi pribadi yang bersyukur dan berusaha dan bertawakal kepada Allah, menajdi orang yang bermanfaat bagi orang lain. Terkhususnya untuk kedua orang ayah dan Ibuku yang sudah selalu memberikan doa setiap sholatnya, serta adik-adikku yang selalu mendoakan dan meberikan semangat serta orang-orang baik yang tidak bisa peneliti sebutkan satu-persatu, sekali lagi terimakasih semuanya.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti dengan sebaik-baiknya balasan. Aamiin Allahuma Aamiin. Peneliti juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-Nya. Semoga tesis ini memberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 19 Mei 2023

Saya yang menyatakan,

Muhammad Syukri

Nim. 21204081040

DAFTAR ISI

COVER	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
E. Kajian Penelitian yang Relevan	6
F. Landasan Teori	12
G. Sistematika Pembahasan	36
BAB II METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Latar atau Setting Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40

E. Uji Keabsahan Data.....	43
F. Teknik Analisis Data	44
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	53
1. Gambaran Budaya Sekolah pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang	53
2. Strategi penguatan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang.....	75
3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penguatan Budaya Sekolah Berbasis pendidikan Karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang.....	87
BAB IV PENUTUP	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LMPIRAN	106

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Informan.....	42
------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Letak Geografis SDN 03 Alai Kota Padang	39
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian.....	106
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian	107
Lampiran 3 Surat Kesanggupan Pembimbing	108
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	109
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi	111
Lampiran 6 Hasil Wawancara	112
Lampiran 7 Daftar Nama Informan.....	127
Lampiran 8 Catatan Lapangan.....	128
Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian	140
Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup.....	151



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter suatu bangsa sangat penting untuk menentukan keberlangsungan hidup bangsa tersebut. Bangsa dengan karakter kuat akan mampu eksis dan bersaing dalam dunia global. Sebaliknya bangsa yang mengalami krisis karakter akan tergilas oleh dahsyatnya arus perubahan, dan akhirnya menjadi bangsa yang tidak mampu bersaing.¹ Pendidikan karakter salah satu solusi atau jalan keluar bagi berbagai krisis moral yang sedang melanda bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan salah satu kegiatan manusia yang di dalamnya terdapat tindakan edukatif dan didaktis yang diperuntukkan bagi generasi yang sedang bertumbuh. Pendidikan karakter harus ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan, keteladanan, maupun dalam suatu kultur yang mengarah pada pendidikan nilai di sekolah.² Salah satu karakter yang penting ditanamkan pada peserta didik khususnya ditingkat sekolah dasar adalah karakter sopan santun.

Sopan santun merupakan norma yang timbul dari pergaulan ditengah masyarakat. Sopan santun bersifat relatif, artinya apa yang dianggap sebagai sopan santun berbeda-beda diberbagai tempat lingkungan dan waktu. Sopan santun merupakan unsur penting kehidupan bersosialisasi sehari-hari, dengan karakter sopan santun seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan keberadaanya sebagai makhluk sosial dimanapun berada. Karena karakter ini sangat erat kaitan terhadap masyarakat, sekali saja ada pelanggaran terhadap

¹ Purnomo Sidi, "Krisis Karakter Dalam Perspektif Teori Struktural Fungsional, *Jurnal Pembangunan dan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, Volume 2, Nomor 1, 2014. hlm.73.

² Mujtahidin dan Badrud Tamam, "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di SD Al Muhtamam Pamekasan", *Junral Widyagogik*, Vol.1, No.1, Januari-Juni 2013, hlm. 45-69.

sopan santun pelanggar akan mendapat sanksi dari masyarakat berupa cemoohan, celaan, hinaan atau dikucilkan dari pergaulan. Contoh penerapan karakter sopan santun di lingkungan sekolah adalah menghormati guru dan karyawan sekolah, tidak mencela atau mengejek sesama teman dan berbicara dengan ramah kepada orang lain di lingkungan sekolah serta memperhatikan guru ketika menyampaikan pembelajaran.³

Realitanya pada era globalisasi ini terjadi penurunan karakter peserta didik khususnya karakter sopan santun. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi peneliti di sekolah dasar Negeri 03 Alai Kota Padang, yang menunjukkan bahwa masih terjadinya pelanggaran sopan santun yang dilakukan oleh peserta didik. Contohnya berkata kasar kepada guru, mengejek sesama teman, bahkan memanggil dengan panggilan yang tidak pantas.⁴ Hal ini tentu bertentangan dengan budaya local yang diterapkan di tengah masyarakat Minang Kabau, yang di kenal dengan istilah *kato nan ampek* yang terdiri dari *kato mandaki*, *kato manurun*, *kato mandata* dan *kato malereng*. Maknanya adalah masyarakat Minang Kabau menjunjung tinggi karakter sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh sebab itu sekolah harus berupaya semaksimal mungkin memberikan penguatan karakter peserta didik terutama yang berhubungan dengan nilai-nilai sopan santun, yang menjadi suatu keprihatinan dalam dunia pendidikan saat ini.⁵ Salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan memberikan

³ Wahyudi & I Made Arsana, "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kabupaten Pamekasan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Vol 1 tahun 2014, hlm. 290-304

⁴ Hasil Observasi di SDN 03 Alai Kota Padang, 15 Januari 2023.

⁵ Nurhayati, Yetti, dk. "Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan." *Jurnal diklat teknis V*, No.2 Juli- Desember 201, hlm.166

penguatan karakter yang mengarah pada pembentukan sikap dan cara bersopan santun peserta didik melalui budaya lokal.⁶ Budaya lokal menggunakan nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi-tradisi, kebiasaan-kebiasaan di sekolah yang dikembangkan dalam jangka waktu yang lama, dan menjadi pegangan serta diyakini oleh masyarakat setempat.⁷

Penguatan pendidikan karakter sopan santun melalui budaya lokal dilakukan dengan a) menekankan pada pembiasaan nilai-nilai utama dalam keseharian sekolah; b) memberikan keteladanan antar warga sekolah; c) melibatkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan di sekolah; d) membangun dan mematuhi norma, peraturan, dan tradisi sekolah; e) mengembangkan keunikan, keunggulan, dan daya saing sekolah sebagai ciri khas sekolah; f) memberi ruang yang luas kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi melalui kegiatan literasi; g) khusus bagi peserta didik pada satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar atau satuan pendidikan jenjang pendidikan menengah diberikan ruang yang luas untuk mengembangkan potensi melalui ekstrakurikuler yang memberikan dampak positif terhadap pendidikan karakter siswa.⁸

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini dengan judul “strategi penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun di Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang”.

⁶ Mujtahidin dan Badrud Tamam, “Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di SD Al Mujtamak Pamekasan,” *Jurnal Widyagogik*, Vol.1, No.1, Januari-Juni 2013, hlm.46-47.

⁷ J.W Ajawaila., *Aku dalam budaya lokal, budaya nasional, dan budaya global*. (Jakarta: Mitra Sar, 2003) hlm. 45

⁸ Eni Indarwati, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah,” *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 (2020), hlm. 164–65.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari paparan latar belakang yang penulis temukan dilapangan, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah menjadi 3 hal penting untuk penulis teliti antara lain:

1. Bagaimana gambaran sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang?
2. Bagaimana strategi penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, beberapa tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang.
3. Untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat stretegi penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah khasanah keilmuan dalam bidang penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun.
- 2) Sebagai bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun.

2. Manfaat Praktis

- 1) Penelitian ini dapat sebagai pembelajaran bagi guru untuk berkontribusi dalam upaya membangun budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun.
- 2) Bagi lembaga pendidikan yang terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan atau referensi untuk menyusun strategi baru dalam penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian ini berkaitan dengan strategi penguatan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter sopan santun yang sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Di akses dari *Open Knowledge* penelitian mengenai strategi penguatan dapat dikalsifikasikan dalam 13 area. Dari 13 area tersebut, 1 area terbesar yang paling banyak diteliti yaitu pertama, penguatan pendidikan karakter, strategi penguatan karakter, strategi kepala sekolah. Adapun contoh penelitian

yang dilakukan oleh Anita Charlyna, dkk dengan judul “Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik”. Hasil penelitian menyatakan bahwa kepala sekolah melakukan berbagai strategi untuk penguatan pendidikan karakter mulai dari perencanaan strategi yang dimuat dalam rencana kerja jangka menengah, pengorganisasian dengan membentuk tim struktur pembinaan, pelaksanaan strategi dengan menerapkan pembiasaan seperti budaya sekolah, ekstrakurikuler, program pembinaan guru serta adanya pengawasan dari komite sekolah dalam pelaksanaannya.⁹ Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Arif Salman dengan judul “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Keteladanan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembentukan karakter diawali dari melihat, mengamati, kemudian meniru dan membentuk menjadi karakter, hal ini mengindikasikan bahwa penguatan pendidikan karakter membutuhkan sosok keteladanan dari seorang guru sebagai role model.¹⁰

Pada penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Strisno Gobel dengan judul “Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas”. Hasil penelitian ini menunjuk bahwa: 1) Strategi kepala sekolah dalam kebijakan penguatan karakter budaya religiusitas berada pada kategori baik. 2) Strategi kepala sekolah dalam membangun komitmen penguatan karakter

⁹ Anita Carlyna, Dkk, “Strategi Kepala Sekolah Untuk Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Membina Peserta Didik, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6 No. 3 December 2022, hlm.14046-14057.

¹⁰ Afriani Salman, “Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah Melalui Keteladanan”. *Jurnal Impresi Indonesia*, Vol. 1 No. 3 february, 2022), hlm. 176-183.

religiusitas berada pada kategori baik. 3) Strategi kepala sekolah membangun keteladanan dalam penguatan karakter religiusitas berada pada kategori baik.¹¹ Lalu penelitian yang dilakukan oleh Siti Dzurriyatul Imlah dan Diah Puji Nali Brata dengan judul “Strategi Guru Dalam Penguatan Karakter Tanggung Jawab”. Hasil penlirtian ini menunjukkan bahwa: 1) kondisi karakter tanggung jawab dapat diinternalisasi secara utuh diri peserta didik melalui kegiatan keagamaan, 2) strategi guru dalam penguatan karakter tanggung jawab melalui rutinitas sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah, program tahfidz juz 30, 3) faktor penghambat dalam penguatan karakter tanggung jawab ada dua faktor yaitu minimnya perhatian orang tua, pengaruh lingkungan sekitar.¹²

Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Santi Susanti, dkk, dengan judul ”Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) strategi kepala sekolah dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik yaitu a) pengintegrasian ke dalam kegiatan intrakurikuler, b) pengintegrasian ke dalam kegiatan ekstrakurikuler; c) pembiasaan di sekolah; 2) implementasi strategi tersebut a) mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam setiap mata pelajaran atau tema dan muatan lokal; b) mengintegrasikan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Negeri 12 Betung antara lain pramuka, dokter cilik, dan drumband dengan cara pemberian motivasi, pemberian nasihat,

¹¹ Sutrisno Gobel, Dkk, ”Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Karakter Religiusitas“, *Jambura Journal of Educational Management*, Volume 1 Nomor 1, Maret 2020, hlm. 1-12.

¹² Siti Dzurriyatul Imlah, Diah Puji Nali Brata, “Strategi Guru Dalam Penguatan Karakter Tanggung”, *Prosiding Conference on Research and Community Services*; Vol 4, No 1, 26 September (2022).

pemberian penghargaan atau hadiah, pemberian sanksi dan keteladanan; c) keteladanan, kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan pengkondisian; 3) hasil implementasi strategi tersebut dapat dilihat pada a) penilaian afektif, b) nilai rapor siswa, dan c) buku konseling.¹³

Berikut ini merupakan penelitian lain yang relevan dan menjadi bahan perbedaan dengan topik yang penulis angkat, di antaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khikmah Anjaririni dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Sebagai Unggulan Sekolah Di MI Muhammadiyah 1 Jombang “. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jumlah responden 26 Guru, 123 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, angket, observasi dan dokumentasi. menyimpulkan bahwa penelitian ini untuk menganalisa peranan penting dan implikasi kepala sekolah dalam membangun budaya sekolah sebagai unggulan sekolah.¹⁴
2. Penelitian yang dilakukan oleh Eni Indarwati, dengan judul “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah “Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di SD Muhammadiyah Al Mujahidin Wonosari Gunungkidul, pada tahun pelajaran 2018/2019. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi data yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumen. Analisa data dilakukan

¹³Santi Susanti, Dkk, “Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 4 No. 2, 31 August 2020, hlm.1644-1657.

¹⁴ Khikmah Anjaririni dan Ida Rindaningsih, “Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Sebagai Unggulan Sekolah di Muhammadiyah 1 Jombang,” *Jurnal Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan*, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2022, hlm. 452–457.

secara deskriptif kualitatif. Menyatakan bahwa penelitian ini untuk mengetahui: bagaimana implementasi penguatan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, mengetahui kendala dan pendukung implementasi penguatan pendidikan karakter, serta hasil implementasi penguatan pendidikan karakter.¹⁵

3. Penelitian yang dilakukan oleh Regin Marina Sifa, dkk, dengan judul “Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah“. Metode penelitian ini menggunakan observasi, metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di Sekolah Nur Fadhillah, subjek penelitian adalah orang-orang yang memahami sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi dan deskriptif kualitatif. untuk memahami pembentukan karakter siswa di sekolah melalui penerapan kedisiplinan nilai-nilai budaya.¹⁶
4. Penelitian yang dilakukan oleh Yeni Wulandari dan Muhammad kristiawan, dengan judul “Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua “. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu: observasi dan deskriptif kualitatif. menyebutkan peran orang tua dalam penguatan karakter siswa adalah, peningkatan nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari, seperti;

¹⁵ Eni Indarwati, “Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah”, *Jurnal media Manajemen Pendidikan*, volume 3 no. 2 Oktober 2020, hlm. 163.

¹⁶ Regin Marina Sifa, dkk, “Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 6 no 2 Thn 2022, hlm. 13081.

tanggung jawab serta menciptakan kondisi aman, nyaman dan kondusif yang dapat merangsang pendidikan karakter.¹⁷

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sukadari dkk, dengan judul “Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar”. Metode penelitian yang digunakan adalah metode etnografik dengan pendekatan kualitatif, untuk memahami kehidupan masyarakat sekolah berdasarkan sudut pandang masyarakat sekolah yang bersangkutan. Subjek penelitian ini adalah siswa dan warga sekolah SD N Kasihan, Bantul. Sumber data penelitian adalah: (1) sumber tertulis, (2) sumber lisan, (3) artefak, (4) dokumen dan (5) rekaman. Teknik Pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. menyebutkan pengintegrasian unsur penilaian pendidikan karakter dalam kegiatan sehari-hari, bentuk kegiatan siswa dalam pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah, hubungan pergaulan antar warga sekolah setelah mendapatkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah.¹⁸
6. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sobri, dkk, dengan judul “Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah”. Penelitian ini bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan dilakukan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini ditentukan secara purposive, yaitu pemilihan subjek penelitian secara sengaja oleh

¹⁷ Yeni Wulandari, Muhammad kristiawan,” Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua”. (JMKSP) *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, volume 2, no.2, Juli-Desember, 2017, hlm. 291.

¹⁸ Sukadari, Dkk, “Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi* Volume 3, No 1, Juni 2019, hlm. 58-68.

peneliti berdasarkan tujuan dan kriteria tertentu. menyebutkan penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses pembentukan karakter disiplin siswa melalui beberapa identifikasi kultur sekolah.¹⁹

7. Penelitian yang dilakukan oleh Fella Silkyanti, dengan Judul “Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa “. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Teknik penelitian yang dilakukan adalah melalui wawancara, angket, observasi, dan dokumentasi. 1) Metode atau langkah dalam membentuk karakter melalui keteladanan dan pembiasaan. Karakter yang dihasilkan adalah religius, disiplin, toleransi, bersahabat, dan tanggung jawab. 2) Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa peran budaya sekolah religius dapat membentuk karakter pada siswa.²⁰

Dengan paparan kajian yang relevan diatas, maka peneliti dapat mendeskripsikan adanya perbedaan dan persamaan suatu penelitian yang sudah pernah dilakukan dan yang akan dilakukan oleh peneliti. persamaannya adalah keduanya menggunakan metode peneltian kualitatif, serta objek yang dituju sama yaitu Kepala Sekola, Guru, Siswa dan warga sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian studi kasus yang mendalam mengenai strategi penguatan budaya sekolah berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar 03 Alai di Kota Padang. Kemudian dari judul juga sedikit berbeda

¹⁹ Muhammad Sobri, Dkk, dengan Judul” Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah”, *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, Volume 6, No 1, Maret 2019, hlm. 61-71.

²⁰ Fella Silkyanti, “*Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa*”, *Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ)*, Vol 2 No 1, Tahun 2019, hlm. 2615-6938.

yaitu peneliti membahas karakter sopan santun. Oleh sebab itu, diharapkan penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan kontribusi bagi Kepala Sekolah, Guru, Lembaga Sekolah dan Institusi Kampus, terhadap penguatan budaya sekolah.

Berdasarkan pemetaan research gap di atas, maka peneliti memandang penting sekali untuk melakukan penelitian ini. Hal ini sebagai upaya untuk menghadirkan solusi atas melemahnya pendidikan karakter sopan santun yang bersifat akhlaqul karimah pada anak sekolah dasar di era globalisasi dan digital seperti sakarang.

F. Landasan Teori

1. Budaya Lokal

a. Pengertian Budaya

Kebudayaan adalah keseluruhan yang kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat-istiadat, dan kemampuan lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.²¹ Kebudayaan juga diartikan sebagai suatu system kognitif, yaitu suatu sistem yang terdiri dari pengetahuan, kepercayaan, dan nilai yang berada dalam pikiran anggota-anggota individual masyarakat. Kata lain, kebudayaan berada dalam tatanan kenyataan yang ideasional. Kebudayaan merupakan perlengkapan mental yang oleh anggota anggota masyarakat dipergunakan dalam proses orientasi, transaksi, pertemuan, perumusan, gagasan,

²¹ Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2016). hlm. 43

penggolongan, dan penafsiran perilaku sosial nyata dalam masyarakat tersebut.

Menurut Zamroni, Kultur atau Budaya adalah suatu pola atau asumsi-asumsi dasar, nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, dan kebiasaan-kebiasaan yang dipegang bersama yang diyakini dan telah terbukti dapat dipergunakan untuk menghadapi berbagai problem dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru dan melakukan integrasi internal.²² Kebudayaan menurut Koentjaraningrat, memiliki ungu-ungu yang bersifat universal yang dapat ditemukan dari berbagai penjuru dunia. Adapun ungu-ungu kebudayaan tersebut di antaranya: 1) Bahasa, 2) Pengetahuan, 3) Organisasi Sosial, 4) Peralatan Hidup dan Teknologi, 5) Ekonomi, 6) Religius, 7) Kesenian.²³

Koentjaraningrat menjelaskan beberapa ungu-ungu budaya tersebut di antaranya yaitu:²⁴

1) Bahasa

Bahasa merupakan alat bagi manusia dalam memenuhi kebutuhan sosialnya untuk berinteraksi dengan sesamanya. Hal ini membuat ungu-ungu budaya seperti bahasa kemudian yang akan diwariskan kepada generasi penerusnya dengan menggunakan bahasa-bahasa yang baik. Dengan demikian bahasa memiliki kedudukan yang penting dalam analisis kebudayaan manusia.

²² Ibid, hlm. 6.

²³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. (Jakarta: Gramedia, 1993), hlm. 313.

²⁴ Ibid, hlm. 9.

2) Pengetahuan

Sistem pengetahuan yang menjadi bagian dari unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat berkaitan dengan system peralatan hidup dan teknologi, karena system pengetahuan bersifat abstrak dan berwujud di dalam ide manusia. Pengetahuann yang yang dimiliki tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya, diantaranya yaitu: Alam sekitarnya, tumbuh-tumbuhan sekitarnya, zat-zat, bahan-bahan mentah, benda-benda lingkungan, tubuh manusia, sifat dan tingkah laku manusia, serta ruang dan waktu.

3) Organisasi Sosial

Unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat ketiga adalah organisasi sosial. Kehidupan dalam setiap kelompok masyarakat diatur oleh adat istiadat dan aturan mengenai berbagai macam kesatuan di dalam lingkungan di mana dia hidup. Kesatuan sosial yang paling dasar dan menjadi unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat adalah kerabat, keluarga inti yang dekat, dan kerabat yang lainnya. Kemudian unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat ini membuat manusia akan digolongkan ke dalam tingkatan-tingkatan lokalitas geografis untuk membentuk organisasi sosial.²⁵

²⁵*Ibid*, hlm. 10.

4) Peralatan Hidup dan Teknologi

Manusia selalu berusaha mempertahankan hidupnya, sehingga mereka akan selalu terdorong untuk membuat peralatan atau benda-benda untuk mendukung tujuan tersebut. Inilah mengapa peralatan hidup dan teknologi termasuk unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat. Pada masyarakat tradisional, terdapat delapan macam sistem peralatan dan unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat fisik yang digunakan oleh kelompok manusia yang hidup berpindah-pindah atau masyarakat pertanian, yaitu: alat-alat produktif, senjata, wadah, alat untuk menyalakan api, makandan minum, pakaian dan perhiasan, tempat perlindungan dan perumahan, dan alat-alat transportasi.

5) Ekonomi

Mata pencaharian atau aktivitas ekonomi yang menjadi unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat dalam suatu masyarakat menjadi fokus penting dalam kajian etnografi. Dalam penelitian etnografi dalam unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat mengenai sistem mata pencaharian, mengkaji bagaimana suatu kelompok masyarakat mencukupi kebutuhan hidupnya melalui mata pencaharian atau sistem perekonomian mereka. Sistem ekonomi yang menjadi unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat pada masyarakat tradisional, antara lain: berburu dan meramu, berternak,

bercocok tanam, menangkap ikan, bercocok tanam dengan system irigasi.

6) Religius

Kajian antropologi dalam memahami unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat berupa religius yang tidak dapat dipisahkan dari emosi keagamaan. Emosi keagamaan yang menjadi unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat merupakan perasaan dalam diri manusia yang mendorong mereka untuk melakukan tindakan-tindakan yang bersifat religius. Emosi ini memunculkan konsepsi benda-benda yang dianggap sakral dalam kehidupan manusia.

Dalam unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat berupa sistem religi masih ada tiga unsur lain yang perlu dipahami selain emosi keagamaan, yakni sistem keyakinan, sistem upacara keagamaan, dan umat yang menganut religius itu.

7) Kesenian

Para ahli antropologi mulai memperhatikan unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat berupa kesenian setelah melakukan penelitian etnografi mengenai aktivitas kesenian suatu masyarakat tradisional. Deskripsi yang dikumpulkan dalam penelitian unsur-unsur budaya menurut Koentjaraningrat tersebut berisi mengenai benda-benda atau artefak yang memuat unsur-unsur seni seperti patung, seni rupa, ukiran, hiasan, seni tari daerah, dan seni-seni lainnya.

Berdasarkan jenisnya, seni rupa terdiri atas seni patung, relief, ukiran, dan lukisan. Seni musik terdiri atas seni vokal dan instrumental. Seni sastra terdiri atas prosa dan puisi. Kemudian terdapat seni gerak dan seni tari, yaitu seni yang dapat ditangkap melalui indera pendengaran maupun penglihatan.²⁶

b. Pengertian Budaya Lokal

Pengertian Budaya lokal yaitu meliputi kebiasaan dan nilai bersama yang dianut masyarakat tertentu. Pengertian budaya lokal sering dihubungkan dengan kebudayaan suku bangsa. Konsep suku bangsa sendiri sering dipersamakan dengan konsep kelompok etnik. Suku bangsa hendaknya dilihat sebagai golongan yang khusus. Kekhususan suku bangsa diperoleh secara turun-temurun dan melalui interaksi antar budaya. Budaya Lokal atau dalam hal ini budaya suku bangsa ini menjadi identitas pribadi ataupun kelompok masyarakat. Ciri-ciri yang telah menjadi identitas itu melekat seumur hidupnya seiring kehidupannya.²⁷ Menurut J.W. Ajawaila, budaya lokal adalah ciri khas budaya suatu kelompok masyarakat lokal.²⁸

Budaya lokal ini muncul saat penduduk suatu daerah telah memiliki pola pikir dan kehidupan sosial yang sama sehingga menjadi suatu kebiasaan yang membedakan mereka dengan penduduk yang lain.

²⁶ Sumarto, Budaya Pemahaman dan Penerapannya, *Jurnal Literasiologi*, Volume 1, no.2 Juli-Desember 2019, hlm. 154.

²⁷ Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya, Jilid 2* (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007). hlm. 11

²⁸ J.W Ajawaila., *Aku dalam budaya lokal, budaya nasional, dan budaya global*. (Jakarta: Mitra Sar, 2003) hlm. 45

Berpijak pada keragaman budaya di sejumlah daerah tersebut maka munculah kesatuan budaya yang disebut budaya nasional, yang pada dasarnya digali dari kekayaan budaya lokal. Budaya lokal merupakan nilai-nilai lokal hasil budi daya masyarakat suatu daerah yang terbantuk secara alami dan diperoleh melalui proses belajar dari waktu ke waktu.²⁹

Budaya lokal tersebut bisa berupa hasil seni, tradisi, pola pikir, atau hukum adat. Karena itu, pada dasarnya setiap komunitas masyarakat memiliki budaya lokal (local wisdom), ini terdapat dalam masyarakat tradisional sekalipun terdapat suatu proses untuk menjadi pintar dan berpengetahuan (being smart and knowledgeable). Budaya lokal berisi berbagai macam kearifan lokal (pengetahuan lokal) yang digunakan oleh kelompok manusia menyelenggarakan kehidupannya.

2. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan Karakter adalah sebuah Usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mengaplikasikan hal tersebut dalam kehidupan Sehari-harinya, sehingga mereka dapat memberikan sumbangsih yang positif kepada lingkungan sekitarnya. Thomas Lickona mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli dan bertindak atas dasar nilai-nilai etis.³⁰ Tujuan yang paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi good dan smart. Dalam sejarah

²⁹ Soedarsono, Nani, "Pembudayaan Pancasila Melalui Kearifan Lokal dalam Memperkuat Identitas Budaya Bangsa" dalam *Bacaan Budaya Bende*, Vol 6 No 2 Juni 2011.

³⁰ Thomas Lickona, *Education For Character*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hlm. 81

Islam, Nabi Muhammad SAW menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah untuk mengupayakan pembentukan karakter yang baik (*good character*).³¹

Pendidikan karakter adalah suatu payung istilah yang menjelaskan berbagai aspek penguasaan dan pembelajaran bagi perkembangan personal. Dikemukakan lagi bahwa pendidikan karakter adalah suatu pendekatan holistik yang menghubungkan dimensi moral dengan ranah sosial dan sipil dari kehidupan peserta didik.³²

Pendidikan karakter menurut adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.³³ Selanjutnya menurut Safan Amri, dkk, mendefinisikan pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.³⁴

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam mewujudkan pendidikan yang berkarakter adalah dengan mampu menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik sebagai

³¹ Regin Marina Sifa, dkk, "Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, volume 6 no 2 Thn 2022, hlm. 13083.

³² *Ibid.*

³³ Daroe Iswatiningsih. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal, *Jurnal Satwika (Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial)* Vol. 3, No. 2, Oktober 2019, hlm. 158.

³⁴ *Ibid*, hlm. 45.

fondasi agar terbentuknya generasi yang berkualitas yang mampu hidup mandiri dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Kemendiknas, Pendidikan Karakter adalah usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang sudah menjadi kebiasaannya. Sedangkan menurut Ningsih, Pendidikan karakter adalah daya upaya untuk mengembangkan bertumbuhnya budi pekerti luhur (karakter), pikiran, dan tumbuh anak. Lalu Supranoto juga menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter siswa. Menurutnya pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu (knowing the good) mengetahui kebaikan, (loving the good) mencintai kebaikan, (doing the good) melakukan kebaikan.³⁵

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mengedepankan esensi dan makna terhadap moral dan akhlak sehingga hal tersebut akan mampu membentuk pribadi peserta didik yang baik. Pendidikan karakter juga diartikan sebagai suatu metode pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik untuk mempengaruhi karakter murid.³⁶

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa disintesis definisi secara konseptual pendidikan karakter adalah usaha dalam membangun dan terus meningkatkan karakter

³⁵ Adistia Oktafiani Rusmana, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Sd", *Jurnal Eduscience* Volume 4 Nomor 2, Februari 2019, hlm. 76.

³⁶ Warta Guru, Pendidikan Karakter, Contoh, Fungsi dan tujuan, wartaguru, id. Sesala, 1 maret 2022.

seseorang, kepribadian yang berbudi pekerti sesuai dengan nilai-nilai agar menjadi manusia yang mengetahui, mencintai, melaksanakan kebaikan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan terhadap lingkungan serta mempraktikanya dalam kehidupannya sehari-hari.

b. Prinsip Pendidikan Karakter

Kemendiknas merekomendasikan sebelas prinsip untuk mewujudkan karakter yang efektif, sebagai berikut:³⁷

- a) Mempromosikan nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter.
- b) Mengidentifikasi karakter secara komprehensif supaya mencakup pemikiran, perasaan dan perilaku.
- c) Menggunakan pendekatan yang tajam, proaktif dan efektif untuk membangun karakter.
- d) Menciptakan komunitas sekolah yang memiliki kepedulian.
- e) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan perilaku yang baik.
- f) Memiliki cakupan terhadap kurikulum yang bermakna dan menantang yang menghargai semua siswa, membangun karakter mereka dan membantu mereka untuk sukses.³⁸
- g) Mengusahakan tumbuhnya motivasi diri para siswa.

³⁷ Kemendiknas, *Desain Induk Pendidikan Karakter Kementerian Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Mandikdasmen, 2010).

³⁸ Mohammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.9 No. 2 (2020), hlm. 117-118.

- h) Melibatkan staf sekolah sebagai komunitas pembelajaran dan moral untuk berbagi tanggung jawab dalam pendidikan karakter dan untuk mematuhi nilai-nilai inti yang sama dalam membimbing pendidikan peserta didik.
- i) Menumbuhkan kebersamaan dalam kepemimpinan moral dan dukungan jangka panjang bagi inisiatif pendidikan karakter.
- j) Melibatkan anggota keluarga dan masyarakat sebagai mitra dalam upaya pembangunan karakter.
- k) Mengevaluasi karakter sekolah, fungsi staf sekolah sebagai pendidik karakter, dan sejauh mana peserta didik memanifestasikan karakter yang baik.³⁹

3. Karakter Sopan Santun

a. Pengertian Sopan Santun

Sopan santun merupakan suatu tata cara atau aturan yang turun-temurun dan berkembang dalam suatu budaya masyarakat, yang bermanfaat dalam pergaulan dengan orang lain, agar terjalin hubungan yang akrab, saling pengertian, hormat-menghormati menurut adat yang telah ditentukan.⁴⁰ Sopan santun juga merupakan cerminan akhlak yang dapat dicapai melalui proses pembelajaran anak di sekolah. Transfer pengetahuan yang diukur dengan nilai belum mampu membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Sopan santun justru bergantung pada bagaimana

³⁹ *Ibid.* hlm. 40-41.

⁴⁰ Avita Febri Hidayana dan Siti Fatonah, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun", *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol 2 No 1 Tahun 2017, hlm.76.

proses pembinaan akhlak anak. Akhlak selalu melekat dan tampak dalam bentuk perbuatan.

Perilaku sopan santun menurut Fathurrohman yaitu berperilaku sopan santun terhadap orang tua, saudara, teman, dan guru, tertib menurut adat yang baik, selalu baik budi bahasanya, selalu bertingkah laku menurut adat yang baik, selalu berpakaian sesuai dengan adat yang berlaku, suka merasa belas kasihan dan suka menolong orang yang kesusahan, berperilaku sopan santun dalam mengemukakan pikiran secara lisan atau tulisan dalam pergaulan sehari-hari, dan menghindarkan diri dari perilaku yang tidak sopan.⁴¹

Salah satu Pendidikan karakter ialah pada karakter sopan santun. Perilaku santun menurut yaitu merupakan suatu tindakan dan ucapan yang tidak bertentangan dengan etika dan norma yang berlaku serta diwujudkan terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Penanaman pendidikan karakter sopan santun oleh guru dapat berupa bentuk-bentuk sebagai berikut: Keteladanan, Kedisiplinan, Pembiasaan, Menciptakan suasana yang kondusif.⁴²

Sedangkan pengertian sopan santun dalam Islam adalah sopan santun terdiri dari 2 kata yaitu sopan dan santun. Sopan adalah hormat dengan takzim menurut adat yang baik. Sedangkan santun adalah baik dan halus budi bahasa dan tingkah lakunya, suka menolong dan menaruh belas

⁴¹ Mohammad Sukron Mubin, "Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol.9 No. 2 (2020), hlm. 117-118.

⁴² Fathurrohman. "Implementasi Pendidikan Moral Di Sekolah Dasar." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 3, no. 1 (2019), hlm. 65-68.

kasihan. Dengan demikian pengertian sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun, dan dimana pun. Pengertian sopan santun adalah sikap atau tingkah laku yang baik, hormat dan beradab serta diiringi oleh rasa belas kasihan dan berbudi halus yang tercermin dalam tingkah laku, tutur kata, cara berpakaian, dan lain sebagainya.⁴³

Secara etimologis sopan santun berasal dari dua buah kata, yaitu kata sopan dan santun. Keduanya telah bergabung menjadi sebuah kata majemuk. Dalam kamus besar bahasa Indonesia menyatakan sopan santun sebagai berikut: sopan berarti hormat dengan tak lazim, tertib menurut adab yang baik, sedangkan santun berarti halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), sopan, sabar, tenang. Bisa juga dikatakan cerminan psikomotorik (penerapan pengetahuan sopan ke dalam suatu tindakan).⁴⁴

Sikap sopan santun sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Orang tua, guru dan teman sebaya menjadi salah satu yang berperan penting dalam mempengaruhi sikap sopan santun anak. Orang tua, guru dan teman sebaya biasanya dijadikan sebagai role model bagi anak dalam bertindak, berperilaku serta bersikap karena pada fase-fase awal kehidupan, anak banyak sekali belajar melalui peniruan terhadap kebiasaan dan tingkah laku orang-orang disekitarnya.

⁴³ Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan", Al-Tarbawi Al-Haditsah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2020, hlm. 109.

⁴⁴ Qurratul Aini, "Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Ditk Adirasa Jumiang", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 01 No.02, Desember 2019, hlm. 42-43.

Kata sopan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai banyak arti, antara lain baik budi pekerti, tingkah laku, tutur kata yang baik, dan berlaku baik kepada orang yang lebih tua serta tertib menurut adat yang baik. Sedangkan kata santun berarti halus budi pekerti dan suka menolong. Jika kedua kata ini digabungkan menjadi sopan santun yaitu budi pekerti yang baik dan tata krama menurut adat yang baik. Sopan santun sangat erat sekali hubungannya dengan Akhlak karena seseorang yang mempunyai sopan santun sudah pasti mempunyai akhlak yang baik.⁴⁵ Sedangkan Menurut Oetomo sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Sedangkan menurut Mustari, santun adalah sifat yang halus dan baik hati dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya kesemua orang.⁴⁶

Terdapat beberapa cara untuk dapat mengajari anak menjadi lebih sopan santun terhadap orang lain, yaitu: 1) Beri kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalahnya 2) Tidak memaksa anak meminta maaf 3) Tumbuhkan empati pada anak 4) Berikan dorongan 5) Kenalkan aneka cara meminta maaf 6) Beri toleransi waktu.⁴⁷

Sedangkan sopan santun menurut Markhamah terdiri dari 2 (dua) kata

⁴⁵ Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan", Al-Tarbawi Al-Haditsah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2020, hlm. 109-110

⁴⁶ <http://eprints.ums.ac.id>

⁴⁷ Fatchurahman, "Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang." *Prodi PGSD UPY*, 2017. <http://repository.upy.ac.id/1335/>.

yaitu sopan yang berarti: 1) hormat dan takzim (akan, kepada) tertib menurut adat yang baik 2) beradab tentang tingkah laku, tutur kata, pakaian, dsb. 3) baik kelakuannya (tidak lacur, tidak cabul). Sedangkan santun berarti: 1) halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya), 2) penuh rasa belas kasihan, suka menolong.⁴⁸

Salah satu nilai moral dasar yang harus dimiliki oleh manusia adalah karakter sopan santun. Sopan santun merupakan tata krama dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan kepribadian dan budi pekerti luhur.⁴⁹ Sopan santun adalah suatu aturan atau tata cara yang berkembang secara turun temurun dalam suatu budaya di masyarakat yang bisa bermanfaat dalam pergaulan antar sesama manusia sehingga terjalin suatu hubungan yang akrab, saling pengertian serta saling menghormati.⁵⁰

Berdasarkan dari pendapat-pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah sifat lemah lembut yang dimiliki oleh setiap orang yang dapat dilihat dari sudut pandang bahasa maupun tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun merupakan istilah bahasa Jawa yang dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, dan berakhlak

⁴⁸ Markhamah, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009), hlm. 117.

⁴⁹ Farhati Iwardah, Dkk, "Karakter Sopan Santun Remaja Pengaruh Metode Sosialisasi Orang Tua Dan Kontrol Diri", *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*, Vol. 12, No.2. Mei 2019, hlm.114-115.

⁵⁰ Indah Yulianti, Dkk, *Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar*, <https://arsippgsd.umk.ac.id/files/prosiding.2018>, hlm.162.

mulia. Sopan santun bisa dianggap sebagai norma tidak tertulis yang mengatur bagaimana seharusnya kita bersikap atau berperilaku.

b. Langkah-langkah Menumbuhkan Karakter Sopan Santun

Prilaku sopan santun sangat perlu dan penting sekali dalam kehidupan manusia, namun tidak mudah untuk menciptakan prilaku tersebut. Oleh sebab itu, ada beberapa cara atau langkah-langkah yang harus kita lakukan untuk menciptakan sopan santun tersebut di antaranya: 1) melakukan penegakan agama terhadap siswa, 2) melakukan pembiasaan diri dan sebagai contoh untuk siswa, 3) memberikan ilmu pengetahuan tentang sopan santun.⁵¹ Adapun pendapat lain menjelaskan bahwa Langkah-langkah menumbuhkan karakter sopan santun yaitu: 1) melakukan kegiatan rutin yang sudah terjadwal, 2) Kegiatan dilakukan secara spontan atau tidak terjadwal, 3) kegiatan dan keteladanan.⁵²

Perilaku sopan santun manusia juga dibentuk dari perilaku yang dipelajari, melalui berbagai cara antara lain:

- 1) kebiasaan yaitu perilaku yang dibentuk oleh kebiasaan sehari-hari seperti mengucapkan terimakasih ketika diberi barang orang lain, berdoa sebelum makan dan lain sebagainya.
- 2) Pengertian, yaitu perilaku yang dibentuk dengan adanya belajar, seperti kita harus menggunakan helm ketika mengendarai motor

⁵¹ M. Choirul Muzaini dan Ichsan, "Implementasi dalam pembelajaran Akhidah Akhlak pada peserta didik Madrasah Ibtidaiyah", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Januari 2023, hlm. 333.

⁵² Alinda Hamidah dan Andina Nuril Kholifah, "Pembentukan Karakter Sopan Santun Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Jaga Regol", *Jurnal IBTIDA': Media Komunikasi Hasil Penelitian PGMI*, Volume 02, NO. 01, April 2021, hlm. 71.

untuk keselamatan diri kita, kita harus makan-makanan yang bergizi agar sehat dan terhindar dari penyakit.

- 3) Menggunakan model yaitu perilaku yang dibentuk dengan mencontoh seseorang sebagai modelnya.⁵³

Berdasarkan urian di atas dapat peneliti simpulkan bahwa, dengan adanya berbagai Langkah atau cara yang dilakukan untuk menumbuhkan prilaku sopan santu, makan prilaku sopan santun itu akan muncul dengan sendirinya serta terlihatnya perubahan sikap yang baik terhadap siswa itu sendiri.

c. Langkah-langkah Sekolah untuk Menumbuhkan Karakter Sopan Santun

Pembudayaan sikap sopan santun di sekolah dapat dilakukan melalui program yang dibuat oleh sekolah untuk mendesain skenario pembiasaan sikap sopan santun. Sekolah dapat melakukan langkah-langkah sebagai berikut:⁵⁴

- 1) Peran sekolah dalam membiasakan sikap sopan santun dapat dilakukan dengan memberikan contoh sikap sopan dan santun yang ditunjukkan oleh guru. Siswa sebagai pembelajar dapat menggunakan guru sebagai model. Dengan contoh atau model dari guru ini siswa dengan mudah dapat meniru sehingga guru dapat dengan mudah menanamkan sikap sopan santun.

⁵³ *Ibid.* hlm.76-77.

⁵⁴ Iwan, "Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan", Al-Tarbawi Al-Haditsah: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2020. hlm.116

- 2) Guru dapat selalu mengintegrasikan perilaku sopan santun ini dalam setiap mata pelajaran, sehingga tanggungjawab perkembangan anak didik tidak hanya menjadi beban guru agama, pendidikan moral Pancasila, dan guru BP.
- 3) Guru agama, guru pendidikan moral Pancasila dan guru BP dapat melakukan pembiasaan yang dikaitkan dalam penilaian secara afektif. Penilaian pencapaian kompetensi dalam 3 mata pelajaran ini hendaknya difokuskan pada pencapaian kompetensi afektif. Kompetensi kognitif hanya sebagai pendukung menguasai secara afektif.

d. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Karakter Sopan Santun

Dalam menanamkan sikap sopan santun pastinya terdapat faktor pendukung serta penghambatnya. Faktor pendukung adalah faktor yang memudahkan guru untuk melakukan penanaman karakter, sedangkan faktor penghambat adalah faktor yang mempersulit guru dalam menanamkan karakter sopan santun tersebut.

Diantara faktor pendukung pendidikan karakter sopan santun adalah sebagai berikut: 1) faktor guru, 2) karakteristik anak, 3) latar

belakang ekonomi, 4) lingkungan masyarakat, 5) latar belakang keluarga, dan 6) diri anak sendiri.⁵⁵

Faktor-faktor di atas sangat berpengaruh terhadap penanaman sikap peserta didik, faktor guru dapat mendukung pendidikan karakter sopan santun pada peserta didik karena guru sangat sering menjalin komunikasi dengan peserta didik, karakteristik anak sangat penting diketahui oleh seorang guru, agar nantinya guru bisa memberikan pengertian sesuai kemampuan peserta didik. Faktor keluarga juga sangat berperan penting, keluarga yang tidak lengkap lebih sering membuat masalah walaupun kecil, karena dia akan kekurangan kasih sayang atau perhatian di rumah sehingga di sekolah dia mencari perhatian dengan cara yang salah.

Lingkungan masyarakat atau sekitar anak memiliki peran begitu penting, karena di situlah anak-anak tinggal dan berinteraksi dengan orang, jika lingkungannya bagus maka sikap anak bisa sesuai dengan lingkungan yang bagus, tetapi sebaliknya jika tidak maka akan berdampak buruk kepada anak juga.

Faktor penghambat pendidikan karakter sopan santun Diantaranya yaitu: 1) Anak-anak tidak mengerti aturan yang ada, atau ekspektasi yang diharapkan dari dirinya jauh melebihi apa yang dapat mereka cerna pada tingkatan pertumbuhan mereka saat itu, 2) Anak-anak ingin melakukan hal-hal yang diinginkan dan kebebasannya, 3) Anak-anak cenderung

⁵⁵ Ratna Megawangi, *Pendidikan Karakter "Solusi yang Tepat Membangun Bangsa"*. (Jakarta: BM. MIGAS, 2004), hlm. 25-27

meniru perbuatan orang tua, 4) Adanya perbedaan perlakuan disekolah dan dirumah, 5) Kurangnya pembiasaan sopan santun yang sudah diajarkan oleh orang tua sejak dini.⁵⁶

Hal ini senada dengan teori Abu Ahmadi yang mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penanaman sikap adalah Faktor Internal, yaitu faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seseorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh dari luar. Faktor Eksternal, yaitu faktor yang terdapat dari luar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok. Misalnya, interaksi manusia dengan hasil budaya manusia melalui alat-alat komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, majalah dan lain sebagainya.⁵⁷

4. Karakter Sopan Santun Pada Budaya Lokal Sumatera Barat

Sopan santun sering disebut tatakrama, yaitu adat istiadat yang baik. Sopan santun sangat penting dalam pergaulan. Dengan sopan santun yang baik seseorang akan punya banyak teman. Ia akan disenangi banyak orang. Pergaulan menurut adat minangkabau terkenal sangat halus dan tinggi. Halus dan tinggi maksudnya adalah memiliki nilai-nilai yang sangat luhur dan penuh dan menjaga pergaulan dalam adat Minang seperti pepatah:⁵⁸

Nak aluih baso jo basi

Nak luruih rantangkan tali,

⁵⁶ Rusmini. Peran Guru dalam Menanamkan Karakter Sopan Santun Siswa di SDN Teluk Dalam Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Nomor 5 Vol 3 Tahun 2013, hlm.332

⁵⁷ Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm.157-158

⁵⁸ Rian Ariani, *Sopan-Santun Menurut Adat Minangkabau*, Langgam Id, 2021 diakses pada 10/06/2023

Nak tinggi naikkan budi,

Nak kayo kuek mencari.

Nak aluih baso jo basi

Maksudnya adalah, kalau berbincang-bincang jangan dengan cara kasar. Teatpi bertuturlah dengan bahasa yang halus dan lemah lembut. Dalam pergaulan kita perlu menjaga perasaan orang lain. Bila tak pandai menjaga perasaan orang lain, orang lain akan tersinggung, orang lain akan marah. Dalam mengatur sopan santun, adat minangkabau berpangkal kepada budi, yaitu budi yang tulus dan ikhlas. Budi mendapatkan tempat yang utama dalam pergaulan hidup beradat. Seperti pantun di bawah ini :

Pulau pandan jauh di tengah,

Di baliak pulau angso duo.

Hancua badan dikandung tanah,

Budi baiak dikanang juo

Salah satu cara untuk menjaga perasaan orang lain adalah dengan bertutur kata dengan sopan, dengan halus dan lemah-lembut. Kita perlu memiliki tatakrama atau sopan santun yang memiliki tingkah laku dan tutur kata yang baik. Kita harus pandai meletakkan sesuatu pada tempatnya. Dalam hidup kita perlu bergaul. Kita perlu berhubungan dengan orang lain, karena kita tidak bisa hidup sendirian tanpa pertolongan orang lain. Kita saling membutuhkan, karena itu, pergaulan harus selalu dijaga.

Untuk menjaga pergaulan agar tetap baik, basa-basi memang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Sopan santun sangat penting bagi

orang Minangkabau, karena orang Minang suka meranatu. Tentunya ia banyak bergaul dengan orang lain. Agar orang banyak senang, bergaul bisa harmonis, seseorang harus bisa bertutur kata dengan halus dan lemah lembut. Seperti yang tergambar pada pantun dibawah ini:

Nan kuriak kundi,

Nan merah sago,

Nan baiak budi,

Nan indah baso.

Rasa malu adalah bentang bagi sopan santun dalam pergaulan. Dengan adanya rasa malu, orang merasa perlu memakai pakaian untuk menutup aurat. Dengan adanya rasa malu, seseorang berusaha untuk bersikap sopan. Dengan adanya rasa malu, seseorang segan untuk berbuat jahat.

Dalam adat Minangkabau juga disebutkan "*Malu surang, malu basamo.*" Artinya, meskipun seseorang yang berbuat hal yang memalukan, seleuruh kaumnya ikut merasa malu. Jadi, orang lain akan merasa malu meskipun yang berbuat kesalahan hanya satu orang. Sebaliknya, jika seseorang anak tampak sangat sopan, pintar, rajin, dan pandai bergaul, semua orang akan memuji-muji orang tuanya, mamaknya, temannya, dan para kerabatnya ikut bangga dengan sifat baiknya. Dalam budaya minang bertutur kata kepada ayah dan ibu haruslah dengan bahasa yang sopan. Janganlah berkata dengan nada dan suara yang keras. Begitu juga terhadap orang lain yang lebih tua dari kita. Kepada orang yang lebih kecil kita harus bisa

memperlihatkan rasa kasih sayang. Kepada orang sesama besar kita perlu memperhatikan sikap yang akrab dan suka bersahabat. Dalam minangkabau terdapat kato nan ampek, diantaranya yaitu:

- 1) *Kato mandaki*, yaitu cara bertutur kata kepada orang yang lebih besar.
- 2) *Kato mandata*, yaitu cara bertutur untuk sesama besar.
- 3) *Kato manurun*, yaitu cara bertutur kata dengan orang yang lebih kecil dari kita.
- 4) *Kato malereng*, yaitu cara bertutur kata dengan sumando atau besan, dan orang lain yang disegani.

5. Strategi Penguatan Budaya Lokal Berbasis Pendidikan Karakter Sopan

Santun di Sekolah Dasar

Dalam upaya membentuk karakter peserta didik di sekolah dalam pembelajaran guru harus menggunakan strategi yang didalamnya tertanam nilai-nilai karakter. Strategi menciptakan budaya lokal yang kondusif berawal dari pembiasaan siswa di sekolah maupun dalam kehidupan mereka sehari-hari. Strategi merupakan pola umum yang berisi tentang rentetan kegiatan yang dapat dijadikan pedoman (petunjuk umum) agar kompetensi sebagai tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.⁵⁹ Strategi mempunyai pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 73

kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu⁶⁰ Secara bahasa, strategi dapat diartikan sebagai siasat, kiat, trik atau cara, sedangkan secara umum strategi adalah suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁶¹ Budaya lokal ini akan menjadi penciri suatu sekolah, ketika sifatnya khas pada sekolah tertentu. Adapun strategi penguatan budaya local berbasis pendidikan karakter sopan santun di sekolah dasar yaitu:⁶²

1) Keteladanan

Keteladanan adalah sesuatu yang patut dicontoh atau ditiru. Sederhana menjadi guru teladan adalah kemampuan seorang guru dalam mendapatkan sumber ilmu yang diberikan oleh Allah SWT.

2) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Pembiasaan ini meliputi aspek perkembangan moral, nilai-nilai agama, akhlak, pengembangan sosio emosional dan kemandirian. Pembiasaan positif yang sejak dini sangat memberikan pengaruh positif pula pada masa yang akan datang.⁶³

⁶⁰ Permadi dkk, *The Smiling Teacher*, (Bandung: Nuansa Mulia, 2010), hlm. 46

⁶¹ Fathurrohman, Pupuh dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2013). hlm. 72

⁶² Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010). hlm. 98

⁶³ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, "Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta", *Cendekia*, Vol 11 NO 1 (Juni 2013), hlm. 118.

3) Komunikasi

komunikasi adalah proses penyampaian informasi, pesan, gagasan, atau pengertian dengan menggunakan lambing-lambang yang mengandung arti atau makna baik secara verbal maupun non verbal dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang atau kelompok lainnya dengan tujuan untuk mencapai pengertian atau kesepakatan bersama.

4) Nasehat atau teguran

Nasehat adalah ajaran atau pelajaran yang baik atau anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik. Ibarat atau perumpamaan yang terkandung dalam suatu cerita dan sebagainya juga disebut sebagai nasehat. Nasehat yang diucapkan oleh guru di sekolah bukan hanya tertuju kepada siswa tertentu saja, melainkan kepada semua siswa. Misalnya, guru menasehati siswanya agar rajin-rajin belajar, rambut dan pakaian harus rapi dan bersih, menghormati orang tua dan guru, menyayangi yang lebih muda, dan sebagainya. Ketika seorang guru berbicara kepada siswanya, berarti sang guru sedang memberi nasehat kepada mereka. Guru yang peduli dan bertanggung jawab adalah guru yang selalu memberi nasehat kepada siswanya. Tugas guru tidak hanya mentransfer ilmu, membimbing, melatih, memaksimalkan minat dan bakat siswanya, melainkan juga memberikan nasehat dengan tutur kata yang baik dan mudah diterima oleh siswa.

5) Pemberian Penghargaan dan hukuman

Dalam proses pembelajaran, penghargaan dan hukuman adalah dua aspek penting yang harus diperhatikan. Keduanya dapat memberikan dampak besar pada motivasi dan perilaku siswa dalam belajar.⁶⁴

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini menggambarkan prosedur terkait pelaksanaan penelitian yang secara struktur dan saling terkait antara satu bab ke bab lainnya. Pada bagian terdiri dari bagian isi dan bagian terakhir lampiran.

Pada bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, pernyataan bebas plagiasi, halaman pengesahan, halaman dewan penguji, halaman pengesahan pembimbing, halaman nota dinas, halaman transliterasi, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar tabel dan abstrak.

BAB I berisi tentang Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori dan sistematika pembahasan. **BAB II berisi tentang Metode Penelitian** yang terdiri dari jenis dan desain penelitian, tempat dan waktu penelitian, data dan sumber data, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, dan teknik

⁶⁴ Muhammad Joko Susilo, “Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah Sekolah Unggul Muhammadiyah”, Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education), Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, 27 Agustus 2016, hlm. 572-574.

analisis data. **BAB III berisi tentang Hasil Penelitian dan Pembahasan** yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian, pembahasan dan temuan, serta keterbatasan penelitian mengenai Strategi Penguatan Budaya Lokal berbasis Pendidikan Karakter Sopan Santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang. **BAB IV berisi tentang Penutup** yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai hasil jawaban dari penelitian dan saran ditujukan untuk peneliti selanjutnya. Pada bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran- lampiran serta daftar riwayat hidup peneliti.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang mengenai strategi penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun. Maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran budaya lokal pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang menunjukkan adanya kekhasan kearifan lokal terkait dengan pendidikan karakter sopan santun. Hal ini terlihat pada 6 unsur budaya yaitu: (a) bahasa, siswa berinteraksi menggunakan 2 bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa daerah (bahasa minang), sudah terstruktur yang mudah dipahami pada siswa tingkat tinggi, siswa membiasakan budaya 5 S diantaranya menyapa dan salam. Kemudian diintegrasikan dengan kearifan lokal dengan menggunakan kato nan ampek (aturan berkomunikasi), (b) pengetahuan, siswa sudah mampu menerapkan karakter sopan santun namun harus dibimbing dan diingatkan lagi. Melaksanakan kegiatan muhadharah kemudian mengintegrasikan nilai-nilai budaya kearifan lokal minang yang disebut dengan *sumbang duo baleh*, (3) organisasi sosial, siswa sudah menerapkan organisasi sosial yang ditandai dengan adanya kegiatan pemungutan infaq atau sumbangan kepada teman atau orang lain yang terkena musibah kemudian guru mengintegrasikan dengan kearifan lokal dengan menggunakan pepatah (perumpamaan) dalam minang yaitu *kaba*

baik baimbauan dan kaba buruak bahambauan (kabar baik disampaikan secara langsung dan kabar buruk disampaikan melalui orang lain) , (d) peralatan hidup dan teknologi, peralatan hidup dan teknologi masih minim karena terbatas oleh dana sekolah sehingga sekolah masih menggunakan slogan. Kata slogan yang digunakan integrasikan dengan kearifan lokal menggunakan pepatah minang, (e) religius, adanya kegiatan rutin muhadharah, tahfiz, memperingati tahun masehi, serta mengadakan pawai ketika anak sudah khatam membaca al-qur'an dengan menggunakan kearifan lokal yaitu dalam bentuk upacara (f) kesenian, kesenian tari yang mengintegrasikan dengan kearifan lokal yaitu tarian pasambahan yang melambangkan sikap hormat dan sopan santun kepada tamu yang datang.

2. Strategi penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang Strategi yang dilakukan dengan berbagai strategi, melalui: (1) keteladanan, (2) pembiasaan, (3) komunikasi, (4) nasehat atau teguran, (5) pemberian penghargaan (*reward*) dan hukuman (*punishment*).
3. Faktor pendukung dan penghambat penguatan budaya lokal berbasis pendidikan karakter sopan santun pada Sekolah Dasar Negeri 03 Alai Kota Padang yaitu faktor pendukung (a) Komitmen guru dalam menjaga etika berbicara (b) Guru bersikap tegas, (c) Guru Tidak pilih kasih, (d) Guru yang Konsisten dalam ucapan dan perbuatan. Faktor penghambat adalah (a) lingkungan keluarga, (b) lingkungan tempat tinggal, (c) lingkungan sekolah.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Hendaknya meningkatkan kerjasama dalam pembentukan karakter sopan santun siswa sekaligus dalam mengawasi tingkah laku siswa, memberikan keteladanan yang baik untuk siswanya baik di dalam maupun diluar sekolah, harus lebih aktif dan peduli untuk menegur siswanya yang masih berperilaku kurang bai, serta siswa lebih bisa menentukan apa yang baik untuk dirinya serta apa yang tidak baik untuk dirinya

2. Bagi Masyarakat

Hendaknya lebih memperhatikan anak di sekolah maupun dirumah, mengajari dan membimbing anak agar menjadi orang yang lebih baik kedepannya dan tidak melupakan kearifan lokal yang berlaku di daerah tersebut, karena memiliki makna dan bermanfaat untuk diri kita dan orang lain.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan dapat menggali lebih dalam saat melakukan penelitian terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan asesmen strategi penguatan budaya lokal berbasis sopan santun. karena peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan belum sempurna, sehingga harapannya peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi,. “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,” Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta 2006.
- Alquran Terjemah, *Q.S. al-Baqarah*, 2: 222 (Kudus: Menara Kudus, 1997).
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur’an*, (Jakarta: AMZAH,2007).
- Afifullah Nizary, Muhammad, dan Tasman Hamami, “Budaya Sekolah “jurnal pendidikan Hukum dan Sosial keagamaan Volume 13 No 2 Tahun 2020.
- Amirullah Syarbini dan Ahmd Khusaeri, *Metode Islam Dalam Membina Akhlak Remaja*, (Jakarta: PT. Alex Media Komputindo, 2012).
- Ariefa Efianingrum, Ariefa, “Kultur Sekolah” Jurnal Pemikiran Sosiologi volume 2, No.1, Mei 2013.
- Anggraini, Melani Septi Arista, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sd N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017 “. Jurnal Pendidikan Ke-SD-an 3, No.3, Mei 2017.
- Azwar, Saifuddin, ” *Metode Penelitian* “. Pustaka Belajar Offset.2015.
- Agustina, Putri, “Karakteristik Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar”. Jurnal Pendidikan Karakter VIII, No 2, Oktober 2018.
- Ambarini, Riri. “Integrasi Pendidikan Karakter Religius Dan Pembelajaran Tematik Dalam Pengajaran Grammar.” *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan Dan Budaya* 7, no. 2, 2017.
- Anggraini, Mutia, *Tujuan Pendidikan Karakter, Ajarkan Materi Penting Bagi Anak, Merdeka.com.Trending, selasa, 13 Oktober, 2020*
- Anggraini, Melani Septi Arista, ” *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah Di Sd N Kotagede 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017* “,Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 3, Nomor 3, Mei 2017.
- Aini, Qurratul Pengembangan Karakter Sopan Santun Melalui Kegiatan Bermain Peran Pada Anak Usia Dini Ditk Adirasa Jumiang, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,. 01 No.02, Desember 2019.
- Annisa, Miftah Nurul Dkk, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital”,Jurna Pendidikan dan Sains, 2, Nomor 1, April 2020.
- Creswell, John W, “30 Keterampilan Esensial untuk Penelitian Kualitatif “. Pustaka Belajar. 2018.

- Dalyono, Bambang dan Enny Dwi Lestariningsih, *Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah*, Bangun Rekaprima Vol.03/2/Oktober/2017.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indosensia*, dalam [http//kbbi.web.id](http://kbbi.web.id), diakses pada 5 maret 2018.
- Emzir, “Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data,” *Jakarta: Raja Grafindo*, 2012.
- Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, “*Metodelogi Pendekatan Pendekatan Praktis dPenelitian*” Yogyakarta: Andi. 2010.
- Fahrudin, dkk. “*Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam Dan BudiPekerti Dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa*”, *Jurnal Edu Riligia* 1, No. 4 Oktober-Desember 2017.
- Fatchurahman, “*Penanaman Karakter Jujur Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar Negeri Senden Mungkid Magelang.*” *Prodi PGSD UPY*, 2017.
- Farhatilwardah, Dkk.,*Karakter Sopan Santun Remaja Pengaruh Metode Sosialisasi*
- Herdiansyah, Haris, “ *Wawancara, Observasi, dan Focus Grups; Sebagai Instrumen Penggalian Data Kualitatif* “ Cet. II.Yogyakarta: Rajawali Pres. 2015.
- Hidayana, Avita Febri dan Siti Fatonah, *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Sopan Santun Siswa Kelas III MI Nurul Ulum Sidorejo Madiun* , *Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, Vol 2 No 1 Tahun 2017.
- Harmoni Sosial, *Jurnal Pendidikan IPS* 6, No 1, Maret 2019.
- Hartono, *Sopan Santun dalam Pergaulan*, (Bandung: CV. Armico, 2007), 11.
- Indarwati, Eni. “*Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah*”, *Jurnal Media Manajemen Pendidikan* 3, no. 2 Oktober 2020.
- Halim Rofi’ie, Abdul, *Pendidikan Karakter Sebuah Keharusan*, *Juernal Waskita*, 1, No. 1,2018
- Iwan, *Merawat Sikap Sopan Santun Dalam Lingkungan Pendidikan*, Al-Tarbawi Al-Haditsah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 4, No. 1 Juni 2020.
- Iswatiningsih, Daroe. *Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal*, *Jurnal Satwika (Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial)* Vol. 3, No. 2, Oktober 2019.

- Joko Susilo, Muhammad “*Strategi Menciptakan Budaya Sekolah Yang Kondusif Melalui Paradigma Sekolah Sekolah Unggul Muhammadiyah*”, Prosiding Symbion (Symposium on Biology Education), Prodi Pendidikan Biologi, FKIP, Universitas Ahmad Dahlan, 27 Agustus 2016.
- Julkarnain, Moh, Ahmad, Dkk, “Pentingnya Menciptakan Pendidikan Karakter Dalam Lingkungan Keluarga”, Jurnal Pendais .Volume 3 NO. 1 Juni 2021.
- Johannes, Yohana Nathalia, dkk. “*Implementasi Budaya Sekolah Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter Di Sd Negeri 19 Ambon*”, Jurnal Pedagogika dan Dinamika Pendidikan 8, No. 1, April 2020.
- Jacobus Ranjabar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*. (Bogor: PT Ghalia Indonesia, 2016).
- J.W Ajawaila., *Aku dalam budaya lokal, budaya nasional, dan budaya global*. (Jakarta: Mitra Sar, 2003)
- Khikmah Anjarrini dan Ida Rindaningsih. “Peran Kepala Sekolah Dalam Membangun Budaya Sekolah Sebagai Unggulan Sekolah di Muhammadiyah 1 Jombang.” Jurnal Manajemen dan Ilmu Pendidikan 4, no. 2, 2022.
- Kusdaryani, Wiwik dkk, “*Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak*” Cakrawala Pendidikan: Jurnal Imiah Pendidikan Volume 35, No. 1, Februari 2016.
- Lexy J Meolong, Lexy J, “*Metode Penelitian Kualitatif* “. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.
- Lickona, T. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Aksara. 2012
- Nurizka, Rian, Abdul Rahim. “*Internalisasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah* “Jurnal Elementary School 7, No 1, Januari 2020.
- Nurhayati, Yetti, dk. “*Penguatan Pendidikan Karakter Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Tangerang Selatan.*” Jurnal diklat teknis V, No.2 Juli- Desember 2017.
- Mujtahidin dan Badrud Tamam, “*Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di SD Al Mujtamak Pamekasan*”, Widyagogik, 1, No.1, Januari-Juni 2013.
- Maryamah ,Eva, *Pengembangan Budaya Sekolah*, Jurnal TARBAWI Volume 2. No. 02, Juli - Desember 2016.
- Muhammad Al-Utsaimin, Syaikh, *Syarah Riyadhus Shalihin; terj. Munirul Abidin*,(Jakarta: PT.Darul Falah, 2006).

- Mujtahidin dan Badrud Tamam, "Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren di SD Al Muhtamam Pamekasan", *Jurnal Widyagodik*, Vol.1, No.1, Januari-Juni 2013.
- Markhamah, *Analisis Kesalahan dan Kesantunan Berbahasa*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2009).
- Raco, Jozef, "Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik Dan Keunggulannya," 2018.
- Rachmawati Djum, Dkk, *Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik*, Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan, Volume 1, Nomor 4 Desember 2018.
- Sabar Budi Raharjo, *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 16, Nomor 3, Mei 2010.
- Syafri, Ulil Amri." *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*". Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sifa, Mariana, Regina, dkk. "Implementasi Budaya dan Pendidikan Karakter dalam Membentuk Karakter Islami di SD Nurfadilah." Jurnal Pendidikan Tambusai 6, no 2 Thn 2022.
- Sukadari, Dkk, "Penelitian Etnografi Tentang Budaya Sekolah Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar", Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi 3, No 1, Juni 2015.
- Sobri, Muhammad Dkk, "Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah".
- Silkyanti, Fella "Analisis Peran Budaya Sekolah yang Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa". Indonesian Values and Character Education Journal (IVCEJ) 2, No 1, Tahun 2019.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. 2009.
- Sudaryono, "Metodologi Riset di Bidang IT: Panduan Praktis, Teori dan Contoh Kasus". Cet. I, Yogyakarta: Andi. 2015.
- Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta. 2016.
- Safitri, Novika Melinda, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kultur Sekolah Di Smp N 14 Yogyakarta" Vol. 6, No. 2 (2015).
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir al-Mishbah; Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*,.Suma, M.Amin, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2013).

- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).
- Sukron Mubin, Mohammad, *Pendidikan Karakter Menurut Ibnu Miskawaih Dan Implementasinya Terhadap Pembelajaran Masa Pandemi*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol.9 No. 2 (2020).
- Sumarto, Budaya Pemahaman dan Penerapannya, *Jurnal Literasiologi*, Volume 1, no.2 Juli-Desember 2019.
- Tininggrum, Suprap, Agustin. "Membangun Karakter Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Sekolah Dasar". Jurnal Pendidikan Karakter V, N o 2, 2015.
- Tohirin., "Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendekatan dan Bimbingan Konseling". Jakarta: Rajawali Press. 2012.
- Tedi Sutardi, *Antropologi: Mengungkap Keragaman Budaya*, Jilid 2 (Bandung: PT Setia Purna Inves, 2007).
- Wahyuningsih, Sri. "Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya," UTM Press. Dalam <https://www.scribd.com/document/382491045>. 2013.
- Wiza Rahmi, Nuraini. "Upaya Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlaqul Karimah di Sekolah Dasar", jurnal Khawakib, Volume 2, No 1, 2021.
- Warta Guru, Pendidikan Karakter, Contoh, Fungsi dan tujuan, wartaguru, id. Selasa, 1 maret 2022.
- Wahyudi & I Made Arsana, "Peran Keluarga Dalam Membina Sopan Santun Anak Di Desa Galis Kabupaten Pamekasan", *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Nomor 2 Vol 1 tahun 2014.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam (Pembinaan Akhlakul Karimah)*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1983).
- Yulianti, Indah, Dkk, *Penerapan Bahasa Jawa Krama Untuk Membentuk Karakter Sopan Santun Di Sekolah Dasar*, <https://arsippgsd.umk.ac.id/files/prosiding>, 2018.
- Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- Zuhriyah, Nurul. "Pendidikan Moral Dan Budi Pakerti Dalam Perspektif Perubahan", Jakarta: Bumi Aksara, 2007.